

METODE AL-BIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESEPTIF BAHASA ARAB: QIRAAH

Frisna Septian Renaldi

frisnaseptianrenaldi@gmail.com

Luk-Luk Nur Mufidah

fiedafathon19@gmail.com

Anin Nurhayati

aniniainta79@gmail.com

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung

Abstract:

Methods are regular means used to carry out a job. The method has a purpose so that the material to be delivered can be received by students well. The choice of learning methods must be adjusted to the needs of students, because improper learning methods will cause the learning process to take place less effectively and learning objectives cannot be carried out optimally. The al-bidayah method is one of the methods in Arabic language learning that is considered effective for learning students' maharah qiraah. Using a qualitative library research approach, this article reviews the complex al-bidayah method and its role in increasing reseptive. Abillities in the form of maharah qiraah. Reseachers obtained data by reading, writing and analyzing the conntents pf the manual for the al-bidayah method and using it as a primary research data source. The results showed that al-bidayah method is an applicable method used for reseptive learning of arabic. This is because al-bidayah method has a systematic arrangement of chapters and sub-chapters. The role of the al-bidayah method in improving students' reseptive abilities is in the aspects of nahwu and sharf.

Keyword: method, al-bidayah method, maharah qiraah.

Abstrak:

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Metode memiliki tujuan agar materi yang akan disampaikan bisa diterima peserta didik dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pesera didik, karena metode pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak bisa terlaksana secara maksimal. Metode al-bidayah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dinilai efektif untuk mempelajari maharah qiraah peserta didik. Dengan

menggunakan teknik pendekatan kualitatif *library research*, artikel ini mengulas terkait metode al-bidayah secara kompleks serta peranannya dalam meningkatkan kemampuan reseptif berupa maharah qiraah. Peneliti memperoleh data dengan membaca, menulis dan menganalisis sumber-sumber terkait, serta menganalisis isi buku pedoman metode al-bidayah dan menjadikannya sebagai sumber data primer penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya metode al-bidayah merupakan metode yang aplikatif digunakan untuk pembelajaran reseptif bahasa arab. Hal ini dikarenakan metode al-bidayah memiliki penyusunan bab dan sub-bab yang sistematis. Peranan metode al-bidayah dalam meningkatkan kemampuan reseptif siswa adalah pada aspek nahwu dan sharf.

Kata kunci: metode, metode al-bidayah, maharah qiraah.

Pendahuluan.

Secara umum tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab yaitu menjadikan pelajar memiliki penguasaan terhadap seluruh keterampilan yang ada di dalamnya. Adapun keseluruhan keterampilan tersebut meliputi; *Kalam (berbicara), Istima' (mendengarkan), Qiraah (membaca) dan Kitabah (menulis)*. Keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua golongan, yakni *reseptife skill* dan *produktife skill* (Khoiriyah; 2020).

Qiraah sebagai salah satu keterampilan reseptif dalam Bahasa Arab secara terminologi berasal dari fi'il mujarrod qaraa-yaqrau-qiraatan ala wazni fa'ala-yaf'alu-fa'lan yang berarti membaca. Secara etimology Qiraah memiliki arti kemampuan seseorang dalam mengenali serta memahami lambang bunyi yang tertulis. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam qiraah terdapat dua unsur penting yaitu mengenali yang berarti mampu mengubah lambang bunyi menjadi bunyi dan yang kedua yaitu memahami isi lambang bunyi tersebut (Rathoni; 2019).

Qiraah Juga dimaknai sebagai interaksi tertulis antara pembaca dan penulis yang mana didalamnya terdapat hubungan kognitif antara Bahasa lisan dan tulisan. Tujuannya yaitu mendapatkan makna yang terkandung di dalam tulisan, sehingga selain dibutuhkan bekal mufrodat juga dibutuhkan bekal gramatika yang cukup dari pembaca (Artikel UIN SUKA 2019/2020).

Unsur gramatika Bahasa Arab diantaranya yaitu nahwu. Secara bahasa nahwu berarti contoh (Adib Bisri, Munawir AF; 1999). Adapun secara istilah nahwu diartikan sebagai ilmu ushul yang digunakan untuk mengetahui akhir kalimat dan kedudukannya (اسماعل الحامدي ; tt). Nahwu juga disebut sebagai ilmu qawaid karenannya kita dapat mengetahui hukum tata Bahasa Arab secara kompleks (شرف الدين يحيى العمريطي; tt). Tujuan pembelajaran nahwu yaitu untuk memahami makna sebuah kalimat (شرف الدين يحيى العمريطي; tt). Untuk itu, lazim bilamana capaian Qiraah yang sempurna hanya mampu digapai dengan pembekalan nahwu yang cukup.

Namun, memberikan pembekalan nahwu yang cukup bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan nahwu memiliki materi yang amat banyak, membutuhkan keajekan menghafal, serta pemahaman yang saling berkaitan. Untuk itu, dibutuhkan metode yang tepat, mudah dan sistematis yang dalam hal ini yaitu metode al-bidayah.

Metode al-bidayah pertama kali digagas oleh Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag. Secara keseluruhan isi metode ini sebagaimana tertuang dalam buku Teori Dasar Nahwu & Sharf mulai dari tingkat dasar hingga lanjut. Dalam metode ini peserta didik diajarkan tentang bagaimana cara memahami serta menghafal nahwu-sharf secara sistematis dan aplikatif.

Dengan mempertimbangkan metode al-bidayah sebagai metode pengajaran nahwu yang apik, peneliti mencoba mengkaji lebih lanjut mengenai metode ini, kelebihan metode ini, serta kekurangannya. Peneliti juga akan mengkaji tentang maharah qiraah sebagai salah satu subyek penelitian. Sehingga pembaca akan dengan mudah menyimpulkan peranan metode terhadap maharah qiraah.

Metode Penelitian.

Jika ditinjau dari segi pengambilan data maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari perpustakaan baik berupa buku, dokumen, ensiklopedia, majalah dan lain sebagainya (Nursapia Harahap: 2014). Senada dengan itu, Mardalis dalam Milya Sari mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai sebuah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dengan bantuan berbagai material yang ada dalam perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya (Milya Sari; 2020).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Teori Dasar Nahwu & Sharf yang dikarang oleh Dr. H. Abdul Haris yang merupakan pengembang metode Al-Bidayah. Adapun sumber data sekunder yaitu semua dokumen yang tercantum dalam referensi penelitian yang terkait dengan qiraah, kemampuan reseptif, nahwu dan sharf, serta pembelajaran. Dengan menganalisis buku Teori Dasar Nahwu & Sharf peneliti mencoba menggali sistematika penalaran metode Al-Bidayah dalam mengajarkan nahwu sharf. Secara garis besar tahapan peneliti terbagi menjadi tiga. Pada tahap pertama peneliti membaca sumber primer serta beberapa sumber sekunder. Pada tahap ini peneliti berusaha memahami terkait penelitian yang akan dikaji. Kemudian di tahap kedua peneliti mulai menganalisis isi dari buku Teori Dasar Nahwu & Sharf. Pada tahap ini peneliti mencoba menggali sistematika penalaran dan pengajaran metode Al-Bidayah. Kemudian di tahap ketiga peneliti menuliskan temuannya terkait metode Al-Bidayah yang diperoleh melalui analisis

buku Teori Dasar Nahwu & Sharf dan mengaitkannya dengan perannya sebagai sarana meningkatkan kemampuan reseptif: Qiraah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Al-Bidayah

Sesuai dengan namanya, metode al-bidayah merupakan metode pembelajaran nahwu-sharf yang dipakai di pesantren Al-Bidayah Jember. Metode ini digagas oleh pendiri sekaligus pengasuh pesantren: Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag. Yang menjadi pembeda metode ini dengan metode nahwu-sharf pada umumnya adalah peletakan bab dan materi yang berurutan. Tujuannya yaitu memudahkan peserta didik dalam menghafal, memahami dan mengaplikasikan. Peletakan yang materi dan bab yang sistematis ini bisa kita lihat di buku Teori Dasar Nahwu & Sharf baik ditingkat pemula maupun tingkat lanjut.

Metode ini sistematis. Sistematis dapat diterjemahkan dengan materi tentang kalimah/kata (isim, fi'il dan huruf) baik terkait dengan definisi, ciri-ciri dan pembagiannya harus diajarkan terlebih dahulu secara tuntas sebelum mempelajari materi tentang i'rob, baik terkait dengan definisi, macam, jenis, marfu'atul asma', manshubatul asma' dan majrurotul asma' harus terlebih dahulu dikuasai secara tuntas sebelum masuk pada pembahasan jumlah. Mengabaikan urutan materi diatas berarti tidak sistematis. Kedua, sistematis dapat juga diterjemahkan dengan : materi pra-syarat harus diajarkan terlebih dahulu sebelum masuk pada materi inti. Tidak mengajarkan materi pra-syarat terlebih dahulu sebelum masuk pada materi inti berarti tidak sistematis (Farhan Zaki Audani, Dkk; tt).

Sejauh pengamatan peneliti terdapat tiga aspek penekanan dalam metode al-bidayah yakni hafalan, pemahaman, serta pengaplikasian. Dalam segi hafalan peserta didik akan disuguhkan dengan kaidah-kaidah nahwu-sharf dari kitab klasik yang berbentuk nadzam-nadzam yang telah dipilih dan dijadikan satu. Nadzam-nadzam ini berfungsi memudahkan peserta didik dalam mengingat materi sekaligus qayyid penguat dari yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik mampu memahami dengan cepat nahwu-sharf serta mampu bersaing dikancah salaf. Selain itu, peserta didik juga akan dituntun untuk menghafal buku materi dari buku metode al-Bidayah. Hal ini dirasa sangat mungkin mengingat penyusunan buku metode al-bidayah sendiri terkesan sangat sistematis. Setelah hafal, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sehingga pada akhirnya ini akan berdampak pada pengaplikasiannya.

Adapun bentuk materi dan bab dalam metode al-bidayah adalah sebagai berikut:

1. Bagian I

Pada bagian ini penulis akan menyuguhkan serangkaian table berupa nadzam-nadzam pilihan guna dibaca bersama dan dihafalkan. Penulis juga mencantumkan tabel ta'wid yang berisikan rangkaian tasrif mulai dari istilah mujarrod, istilah mazid sampai dengan lughowi, lengkap dengan mauzun beserta keterangan penulis dan petunjuk umum penggunaannya.

2. Bagian II

Selesai dengan kajian sharf berupa tabel ta'wid pada bagian I penulis mulai mengulas mengenai keilmuan nahwu. Sebagaimana umumnya buku atau kitab nahwu, penulis menyuguhkan bahasan dasar keilmuan nahwu. Adapun bahasan tersebut meliputi: *babu al-Kalimah* lengkap dengan pengertian, pembagian, serta ciri-cirinya serta keterangan mengenai ciri-ciri kalimah tersebut. Penulis juga mencantumkan tabel sebagai ringkasan keterangan sekaligus sarana pembaca dalam menghafal.

Pada bagian kedua ini kita juga mulai dikenalkan dengan konsep al-bidayah dalam menjabarkan ilmu nahwu. Yangmana, pembagian kalimah fiil dan isim diperinci secara *kamil* dalam satu bahasan. Adapun pembagian itu meliputi fi'il dengan enam pembagian dan isim dengan tujuh pembagian. Adapun secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Fi'il

- 1) Pembagian pertama
 - Madhi
 - mudhari'
 - amr.
- 2) Pembagian Kedua
 - Mujarrad
 - Mazid
- 3) Pembagian Ketiga
 - Shahih
 - Mu'tal
- 4) Pembagian Keempat
 - Ma'lum
 - Majhul
- 5) Pembagian Kelima
 - Lazim
 - Muta'addi

- 6) Pembagian Keenam
 - Mabni
 - Mu'rob

Isim

- 1) Pembagian pertama
 - Mufrad
 - Tasniah
 - Jama'
- 2) Pembagian Kedua
 - Mudzakar
 - Muannats
- 3) Pembagian Ketiga
 - Nakirah
 - Ma'rifat
- 4) Pembagian Keempat
 - Munsharif
 - Ghairu Munsharif
- 5) Pembagian Kelima
 - Mabni
 - Majhul
- 6) Pembagian Keenam
 - Isim Shifat
- 7) Pembagian Ketujuh
 - Manqush
 - Maqsur

Penulis menerangkan secara rinci pengertian dan pembagian serta ciri-ciri dari setiap bagian fi'il dan isim yang telah disebutkan. Yakni dengan membaginya lagi dalam beberapa sub-bab. Penulis juga mencantumkan tabel disertai penjelasan dari pembagian yang telah dijabarkan.

3. Bagian III

Pada bagian ini penulis mengulas tentang I'rob, bagian yang menjadi *core* ilmu nahwu. Sebagaimana pada bagian sebelumnya, penulis mengulas lengkap I'rob mulai dari pengertian, pembagian dan tanda-tandanya, serta penempatannya dalam setiap kalimat. Pada bagian ini penulis juga mengenalkan pembaca dengan jenis *marfu'atul asma, mansubatuha, wa makhfudhotuha*. Sehingga peserta didik pada tingkat ini lebih mudah menganalisis kalimat bahkan hanya dengan memperhatikan makna. Penulis juga mencantumkan keterangan yang luas pada setiap pembagian mulai dari *marfu'atul asma, mansubatuha, wa makhfudhotuha* yakni menjadikannya

sub-bab baru. Adapun secara lebih rinci pembagian *marfu'atul asma*, *manshubatuhu*, *wa makhfudhotuha* meliputi:

- 1) Marfu'atul *asma*
 - Fa'il
 - Naib Fa'il
 - Mubatada'
 - Khabar
 - Isim Kana
 - Khabar Inna
 - Tawabi' meliputi: Na'at, Ma'thuf, Taukid, Badal.
- 2) Manshubatul *Asma*
 - Maf'ul bih
 - Maf'ul Muthlaq
 - Maf'ul li Ajlih
 - Maf'ul fih
 - Maf'ul ma'ah
 - Hal
 - Tamyiz
 - Munada
 - Mustatsna
 - Isim inna
 - Khabar kaana
 - Isim la allati linafyil jinsi
 - Tawabi' meliputi: Na'at, Ma'thuf, Taukid, Badal
- 3) Mahkfudhatul *Asma*
 - Isim yang dimasuki huruf jer
 - Isim yang menjadi mudlafun ilaih
 - Tawabi' meliputi: Na'at, Ma'thuf, Taukid, Badal

Dari pembagian diatas, penulis menjabarkan ulang dengan *penjelasan* yang cukup *kamil* dan menjadikannya sub-bab baru. Tak lupa, penulis juga menyertakan tabel sebagai ringkasan penjelasan serta sarana untuk mempermudah hafalan peserta didik.

4. **Bagian IV**

Ini merupakan bagian terakhir dari buku Teori Dasar Nahwu & Sharf Tingkat Lanjut yang ditulis oleh Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag. Bagian ini oleh beliau diberi nama *Al-Muhimmat* yang berarti hal-hal penting untuk diketahui. Diantara isi bagian ini yaitu:

1) **Syarath**

Bagian ini meliputi Adat syarath, klasifikasinya, Adat Syarath, Fi'il Syarath, dan Jawab Syarath. Penulis juga

menyertakan tabel sebagai ringkasan penjelasan sekaligus sarana untuk mempermudah pembaca dalam menghafal.

2) Jumlah

Pada bagian ini meliputi pengertian jumlah, pembentukannya, Amil nawasikh, serta kedudukan I'rob. Sebagaimana bagian sebelumnya, penulis juga menyertakan tabel sebagai ringkasan penjelasan sekaligus sarana mempermudah pembaca dalam menghafal.

3) Al-Asma' al-'Amilah 'Amala al-Fi'li

Pada bagian ini meliputi pengertian Al-Asma' al-'Amilah 'Amala al-Fi'li, Isim-isim yang dapat beramal dan Persyaratan beramal. Sebagaimana bagian sebelumnya, penulis juga menyertakan tabel sebagai ringkasan penjelasan sekaligus sarana mempermudah pembaca dalam menghafal.

4) I'mal al-Mashdar

Pada bagian ini meliputi pengertian I'mal al-Mashdar dan persyaratannya. Sebagaimana bagian sebelumnya, penulis juga menyertakan tabel sebagai ringkasan penjelasan sekaligus sarana mempermudah pembaca dalam menghafal.

Peranan Metode Al-Bidayah Dalam Peningkatan Kemampuan Reseptif: Qiraah

Sebagaimana peranan nahwu-sharf dalam *Qiraah*, peranan metode al-bidayah adalah sebagaimana alat penunjang dalam memahami nahwu-sharf, sedangkan peranan nahwu-sharf adalah sebagai alat dalam melakukan maharah *qiraah*. Sehingga penulis beramsumsi bahwa dengan penerapan metode al-bidayah yang benar maka kemampuan qiraah peserta didik akan meningkat. Berdasarkan analisis teks buku pedoman pelaksanaan Metode Al-Bidayah faktor yang melatar belakangi keefektifan metode Al-Bidayah sebagai sarana meningkatkan kemampuan reseptif adalah sebagai berikut:

1. Merupakan metode kontemporer yang meremajakan keterangan kitab klasik.
2. Memiliki buku pedoman dengan susunan bab yang sistematis dan aplikatif.
3. Sangat mudah bagi pelajar Indonesia karena menggunakan buku pedoman dengan bahasa penjas bahasa Indonesia yang baik, benar, dan mudah dipahami.
4. Memiliki sejumlah keterangan yang singkat padat dan jelas serta mencantumkan *nadham* dari kitab klasik sehingga mempermudah menghafal.
5. Memberi arah yang jelas dalam pembelajaran nahwu dan sharf.

6. Mampu memadukan antara kemampuan menghafal dengan kemampuan memahami secara beriringan.
7. Referentatif.

Kesimpulan

Mengacu pada uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode Al-Bidayah merupakan sebuah metode pembelajaran nahwu-sharf komtemporer yang efektif. Metode ini memiliki penyusunan yang apik. Susunan tersebut dinilai apik karena sangat sistematis dan aplikatif. Dengan kelengkapan materi serta penyusunannya yang demikian, peneliti berkesimpulan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan reseptif peserta didik khususnya dalam kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

- Adib Bisri dan Munawir AF. 1999. *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Ahmad Rathoni. 2019. Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qira'ah* melalui pendekatan saintifik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Audani, Farhan Zaky, Dkk. Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Al-Bidayah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, *Prosiding Semnasbama IV UIM Jilid 1*.
- Efektivitas Pembelajaran *Al-Tarjamah Al Fauriyah* Dalam Meningkatkan *Maharah Al Qira'ah* Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2018/2019, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01.
- Haris, Abdul. 2017. *Teori Dasar Nahwu Sharf Tingkat Lanjut*, (Jember: Al-Bidayah).
- Haris, Abdul. 2017. *Teori Dasar Nahwu Sharf Tingkat Pemula*, (Jember: Al-Bidayah).
- Khoiriyah, Hidayatul. 2020. Metode *Qira'ah* Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah, *Lisanuna*, Vol. 10, No. 1.
- Sari, Milya. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science*, Vol. 6, No. 1.

اسماعيل الحامدي. tt شرح العلامة الشيخ الكفراوي على متن الجرومية، (Kuta Baharu: Sulaiman Mara'iy).

الكفراوي. tt شرح مختصر جدا. (Surabaya: Maktabah Imam).

شرف الدين يحيى العمريطي. tt نظم العمريطي في علم النحو، (Kediri: Lirboyo).